

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Merantau adalah pilihan bagi sebagian orang dalam mencapai kesuksesan yang memerlukan rasa berani serta mampu dalam mengalami beraneka ragam perubahan kondisi di dalam wilayah baru. Mahasiswa perantau yaitu seseorang yang mendiami wilayah lain yang memiliki tujuan mencari ilmu di bangku kuliah dalam upaya menyiapkan diri untuk mencapai suatu kompetensi di jenjang perguruan tinggi.¹

Dalam menempuh pendidikan sarjana beberapa orang diharuskan merantau dan pergi meninggalkan orang tua dan rumah karena perguruan tinggi tersebut berada jauh dari tempat tinggal mereka. Dalam hal ini tuntutan untuk mahasiswa perantau berupa perubahan yang dihadapi untuk proses adaptasi seperti perubahan tempat tinggal baru, kawan baru, budaya sosial yang baru, nilai-nilai sosial baru, dan hidup mandiri di perantauan, serta tanggung jawab pribadi saat merantau. Mahasiswa perantau diharuskan mampu meraih sukses serta mempunyai karakter yang baik serta siap menghadapi situasi apapun, mampu mencapai indeks kumulatif yang memuaskan, serta mampu meraih prestasi akademik maupun non akademik, meski hambatan di

¹ Ruth Widya Lingga, Joesetta Tuapattinaja, Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau, *Predicara*, 2.1, (2012).7-6.

luar masalah perkuliahan seperti masalah adaptasi lingkungan serta peralihan dalam bersosialisasi harus dihadapi mahasiswa perantau.²

Banyaknya mahasiswa perantau di Indonesia dari berbagai Suku dan daerah salah satunya mahasiswa perantau Sunda. Mahasiswa perantau Sunda merupakan mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar Jawa Barat dan Banten salah satunya menempuh pendidikan di IAIN Kediri yang berada di Jawa Timur. Setiap Suku tentunya mencontohkan kebaikan di dalamnya seperti ramah tamah dan saling menolong.

Mahasiswa asal Jawa Barat dan Banten yang memilih merantau untuk menempuh pendidikan tersebar di beberapa Universitas di Indonesia, salah satunya di Jawa Timur seperti di UIN Sunan Ampel Surabaya terdapat lebih dari 10 mahasiswa yang berasal dari Suku Sunda pada tahun 2020.³ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki mahasiswa yang berasal dari Jawa Barat sekitar 20 orang di tahun 2021, di tahun 2021 juga Universitas Negeri Surabaya mahasiswanya yang berasal dari Jawa Barat berjumlah sekitar 20 orang, UIN Malik Maulana Ibrahim Malang Mahasiswa yang berasal dari Jawa Barat berjumlah kurang lebih 40 orang pada tahun 2020-2021, dan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berjumlah lebih 25 orang pada tahun 2021, jumlah tersebut membuktikan bahwa banyaknya orang Sunda yang menempuh pendidikan di Jawa Timur dan jumlah tersebut hanya

² Ruth Widya Lingga, Josetta Tuapattinaja, Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau, *Predicara*, 2.1, (2012) 7-6.

³ M Miftahul, Komunikasi Antarbudaya Etnis Jawa dan Sunda : Studi Pada Mhasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 4.2 (2020)11-12.

sebagian dari jumlah mahasiswa perantau Sunda yang ada di Jawa Timur.

Di IAIN Kediri menurut data rekapitulasi mahasiswa yang berasal dari luar Jawa Timur berjumlah 563 orang dari tahun 2017-2021. Jumlah mahasiswa yang berasal dari Jawa Barat sebanyak 98 mahasiswa dan dari Banten sebanyak 32 mahasiswa, jumlah tersebut menempati posisi kedua dimana posisi pertama yaitu mahasiswa yang berasal dari Jawa Tengah yang berjumlah 111 mahasiswa, adapun jumlah mahasiswa luar Jawa Timur yang jumlahnya kecil berasal dari Kepulauan Bangka Belitung, Papua, Papua Barat, Sulawesi Barat dan Sumatera Barat, mahasiswa yang berasal dari daerah-daerah tersebut hanya berjumlah 2 orang saja.⁴ Dapat di simpulkan bahwa IAIN Kediri memiliki banyak mahasiswa perantau yang menjadi tujuan mereka untuk menempuh pendidikan, data tersebut akan terus bertambah setiap tahunnya ketika ajaran baru akan di mulai.

Suku Sunda dan Jawa adalah salah satu Suku yang ada di Indonesia, keduanya merupakan Suku yang berada dalam kepulauan yang sama namun banyak memiliki perbedaan salah satunya dalam segi bahasa dan budaya. Dalam segi bahasa memiliki perbedaan yang signifikan, suku Jawa memakai bahasa sehari-hari yaitu bahasa Jawa, sedangkan Suku Sunda sendiri menggunakan bahasa Sunda, diantara kedua bahasa tersebut ada beberapa kosa kata yang sama namun memiliki makna yang

⁴ Akademik IAIN Kediri, Rekapitulasi Mahasiswa Luar Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021, (2022).

berbeda. Selanjutnya keunikan pada olahan dan cita rasa makanan khas Sunda dan Jawa sendiri memiliki perbedaan, biasanya orang Sunda lebih suka makanan mentah seperti lalapan yang di campur dengan sambal, sedangkan di Jawa lebih banyak menyajikan makanan pedas, asam dan manis.

Mahasiswa perantau seperti etnis Sunda biasanya mereka lebih sering berkumpul dan berinteraksi dengan etnisnya sendiri karena memiliki kesamaan dari segi sosial budaya, untuk menambah rasa nyaman dan aman sebagai mahasiswa di perantauan.⁵ Maka dari itu mahasiswa perantau biasanya akan membuat organisasi mahasiswa daerah untuk menyatukan mereka dari tiap daerah yang sama, misal organisasi mahasiswa Sunda di setiap perantauannya akan berbeda tergantung pada kampus dan daerah tinggal mereka. Mahasiswa Sunda di UIN Malang mempunyai nama Kamapa Jabar UIN Malang, tidak jauh beda dengan Universitas Muhammadiyah Malang organisasi mahasiswa daerahnya memiliki nama Kamapa Jabar UMM, di Universitas Bawijaya Malang dinamakan Pambaja Brawijaya, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mahasiswa perantau Sundanya dinamakan Aljabar Kahiji, mahasiswa perantau Sunda di Universitas Negeri Surabaya dinamakan Baraya Unesa.

⁵ Rio Febriannur Rachman, Solehati Imaniya, Komunikasi Antarbudaya Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Ulum Banyuputih Lumajang), 3 (2020).

Di IAIN Kediri sendiri perkumpulan mahasiswa asal Jawa Barat dan Banten diberi nama Perkumpulan Jabar Banten, namun perkumpulan mahasiswa Jabar Banten ini tidak seaktif perkumpulan mahasiswa dari daerah lain, karena kurang terorganisirnya sistem kepengurusan serta kurangnya kekompakan di setiap anggota untuk terus mengembangkan organisasi daerah tersebut, serta belum adanya tempat yang memadai untuk perkumpulan mahasiswa Jabar Banten ini. Meskipun adanya organisasi daerah tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa perantau untuk melakukan interaksi sosial dengan mahasiswa lain yang berbeda Suku. Seperti penelitian dari Fajar Junaedi dan Ayub Dwi Anggoro memaparkan komunikasi antarbudaya berkaitan dengan proses adaptasi yang dirasakan oleh mahasiswa perantauan di suatu daerah.⁶

Dalam proses beradaptasi mahasiswa terhadap lingkungan barunya, mahasiswa di hadapi dengan bermacam-macam pengalaman dari macam-macam kondisi kebudayaan yang berbeda dengan budaya asal mereka.⁷ Perbedaan bahasa yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam hal berkomunikasi, namun proses ini berlangsung secara bertahap dengan di barengi proses adaptasi yang di lakukan setiap harinya. Pemakaian bahasa satu dari beberapa hambatan mahasiswa etnis Sunda dalam beradaptasi, karena mahasiswa IAIN Kediri di dominasi oleh Suku Jawa yang berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa.

⁶ Fajar Junaedi, Ayub Dwi Anggoro, Komunikasi, Religi Dan budaya, 5 (2017).

⁷ Lusya Savitri Setyo Utami, Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya, Jurnal Komunikasi, 7.2 (2015).

Mahasiswa yang berstatus sebagai perantau harus mengetahui budaya atau adat istiadat daerah perantauan mereka, hal ini bertujuan untuk menyesuaikan diri dan sikap menghargai budaya dan adat istiadat pada daerah yang mereka tempati. Penyesuaian diri ialah bagaimana mahasiswa bisa mencapai keseimbangan hidupnya dalam memenuhi kebutuhan hidup yang sinkron menggunakan budaya serta lingkungan bar.⁸

Dalam konteks berlangsungnya komunikasi antarbudaya penafsiran yang keliru atas pesan yang di sampaikan merupakan hal yang biasa, komunikasi antarbudaya dapat terjadi dalam konteks komunikasi apapun, mulai dari komunikasi dua orang yang intim hingga komunikasi organisasi dan komunikasi massa.⁹

Unsur budaya dalam melakukan komunikasi yang serasi sangat menentukan dimana unsur budaya merupakan dasar kehidupan sehari-hari dan titik bertolaknya komunikasi.¹⁰ Komunikasi antar manusia tidak terjadi dalam ruang kosong tetapi terjadi dalam lingkungan sosial yang kompleks, dalam lingkungan sosial mencerminkan bagaimana orang hidup dan bagaimana orang berinteraksi. Lingkungan sosial adalah budaya, dalam memahami komunikasi sudah semestinya juga memahami budaya, artinya budaya dan komunikasi tidak dapat

⁸ Muchamad Choirudin, Penyesuaian Diri, Kesejahteraan Jiwa, Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, 12.1 (2015).

⁹ Ahmad Sihabudin, Komunikasi Antarbudaya Perspektif Multidimensi (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

¹⁰ Astrid S. Susanto, Komunikasi Sosial Di Indonesia (Bandung: Binacipta, 2015).

dipisahkan, karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara siapa, tentang apa, dan bagaimana komunikasi itu berlangsung, tetapi budaya juga menentukan orang menyandi pesan, makna yang dia miliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Jika dalam satu lingkungan banyak keberagaman budaya maka beragam pula praktik-praktik komunikasi.¹¹

Kota Kediri merupakan salah satu kota yang berada di Jawa timur.¹² Tidak sedikit orang yang memilih merantau untuk menempuh pendidikan di Kota Kediri, biaya hidup yang terjangkau dan biaya pendidikan yang rendah salah satu alasan untuk menjadi perantauan di Kota Kediri, selain terkenal dengan kota yang ramah Kediri juga memiliki beberapa perguruan tinggi salah satunya adalah IAIN Kediri.

Pada saat pertama mahasiswa perantau menemui kendala seperti tidak nyaman tinggal di daerah baru yang seterusnya bisa memengaruhi pada emosionalnya sebagai respon dari proses adaptasi.¹³ Sama halnya dengan yang di rasakan para mahasiswa rantau Sunda tetapi mereka mempunyai cara dalam hal mengatasi perbedaan-perbedaan yang mereka dapatkan. Maka dari itu, ini dirasa cocok untuk diteliti dengan alasan *Pertama* mahasiswa etnis Sunda di IAIN Kediri harus menghadapi proses dalam adaptasi dengan adanya perbedaan

¹¹ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya Perspektif Multidimensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

¹² Vi, *Penyusunan Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2JM) Kota Kediri*.

¹³ Maria Nugraheni Mardi Rahayu, Rudangta Arianti, *Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uksw*, 4.2 (2020) 2-4.

budaya di IAIN Kediri. *Kedua*, menghadapi hambatan– hambatan dalam proses adaptasi tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses adaptasi yang dilalui mahasiswa suku Sunda selama menempuh pendidikan di IAIN Kediri
2. Bagaimana hambatan – hambatan dalam proses adaptasi mahasiswa Suku Sunda di IAIN Kediri

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis proses komunikasi antarbudaya serta fase-fase yang di lalui mahasiswa Sunda dalam proses adaptasi di IAIN Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja hambatan – hambatan dalam proses adaptasi mahasiswa Sunda di IAIN Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dalam dunia ilmu pengetahuan, hasil akhir dalam penelitian ini diharapkan akan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada komunikasi antarbudaya. Membangun kerukunan dalam bersosialisai dan saling menghargai antar berbeda Suku.

1. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini berharap bisa memberikan ilmu pengetahuan tentang komunikasi, khususnya pada komunikasi antarbudaya. Selain itu, pembahasan ini juga bisa dijadikan acuan bagi individu yang akan melaksanakan penelitian terkait komunikasi antarbudaya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bagi penulis memberikan pengalaman dalam menerapkan ilmu komunikasi antarbudaya yang dipelajari di perkuliahan. Serta peneliti dapat memahami serta belajar lebih banyak tentang budaya Sunda, Jawa serta budaya lainnya dalam hal kerukunan dan saling menghargai.

b. Bagi Akademisi

Mampu memberi tanggapan baik bagi IAIN Kediri khususnya program studi Komunikasi Penyiaran Islam sebagai bahan acuan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian sesuai dengan kajian yang serupa maupun hal lain yg masih berhubungan menggunakan topik pembahasan pada penelitian ini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Konsep

1. Komunikasi Antarbudaya

Jenis komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara budaya dan latar belakang yang berbeda dalam satu bangsa atau berbeda negara.¹⁴

¹⁴ Wahidah Suryani, Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif, IAIN Gorontalo 14.2 (2013) 1-2.

2. Proses Adaptasi

Proses adaptasi merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan dan sekitarnya, dari segi budaya, bahasa dan interaksi sosial. Dalam tahapannya meliputi penyesuaian diri, terjadinya *cultur shock*, upaya mengatasi hambatan dan penerimaan budaya baru.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu fokus pada pemaparan fase – fase dalam proses adaptasi mahasiswa suku Sunda yang Berkuliah di IAIN Kediri Sehingga menghasilkan suatu perbandingan dari penelitian yang sudah dianalisis sebelumnya, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal ” <i>Komunikasi Antarbudaya di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua dan Etnik Manado di Universitas Sam Ratulangi Manado</i> ” di tulis oleh Marselina Lagu, 2018.	Persamaan pada subjek penelitian yaitu mahasiswa perantau dan membahas tentang komunikasi antarbudaya pada mahasiswa perantau, serta menggunakan	Perbedaan pada teori yang di gunakan yaitu teori fenomenologi oleh Stanley Deetz dan Morissandan, pada fokus permasalahan yaitu membahas

		metode penelitian kualitatif deskriptif.	pengetahuan dan makna dalam komunikasi antarbudaya, sedangkan peneliti fokus pada proses serta hambatan adaptasi.
2.	Jurnal “ <i>Adaptasi Budaya Pada Mahasiswa Pendetang di Kampus Universitas Padadjaran Bandung</i> ” Oleh Muhammad Yunus Patawari, 2020	Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan subjek penelitian mahasiswa perantau.	Fokus penelitian membahas pada pandangan mahasiswa perantau dan kesesuaian kompetensi komunikasi lintas budaya

3.	<p>Jurnal “<i>Komunikasi antarbudaya etnis Jawa dan Sunda: studi pada mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Kounikasi UIN Sunan Ampel Surabaya</i> “ di tulis oleh St. Nur Alfiana Wulandari dan Miftahul Mufid, 2020.</p>	<p>Menggunakan Penelitian kualitatif deskriptif, dan subjek penelitian mahasiswa Sunda.</p>	<p>Fokus permasalahan pada mahasiswa yang menghadapi culture shock di Kota Bandung. sedangkan peneliti fokus pada proses serta hambatan adaptasi.</p>
4	<p>Jurnal “<i>Studi Komunikasi Antarbudaya Terhadap Adaptasi Mahasiswa Perantau Asal Jakarta di Kota Manado</i>” Oleh Agustin, 2022.</p>	<p>Menggunakan teori yang sama yaitu teori adaptasi budaya dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>Subjek penelitian mahasiswa perantau asal Jakarta, sedangkan pada penelitian ini mahasiswa perantau asal Sunda.</p>